

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Yayasan WWF Indonesia (World Wide Fund for Nature) merupakan salah satu organisasi konservasi independent terbesar di Indonesia yang telah memulai kegiatannya sejak tahun 1962. Pada tahun 1998, WWF Indonesia resmi menjadi lembaga nasional berbadan hukum Yayasan. Saat ini, WWF Indonesia bekerja di 28 kantor wilayah di 17 propinsi di Indonesia, menjalin kerjasama dan bermitra dengan masyarakat, LSM, media, dunia usaha, universitas, serta pemerintah baik di daerah maupun pusat. Kantor pusat WWF terletak di Jakarta Selatan, bertugas untuk menangani masalah-masalah seputar konservasi, restorasi lingkungan, hingga pengolahan data penelitian.

Kantor Pusat WWF Indonesia ini merupakan kantor pusat yang aktivitasnya meliputi kegiatan kepengurusan organisasi, kegiatan administrasi, dan kegiatan kepengurusan mitra kerja dan pemerintahan. Kegiatan yang ada di kantor pusat ini berfokus pada kegiatan ketatausahaan dan komunikasi organisasi sehingga kegiatan didalamnya meliputi kegiatan penerimaan informasi (seperti surat, laporan, telepon, komplain, dll), perekaman informasi (perekaman atau penyimpanan informasi dilakukan untuk kepentingan hukum dan alat bukti untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pengendalian perusahaan, pengaturan informasi (yaitu penyediaan informasi yang jelas dan sistematis yang telah diatur dalam kantor), pemberian informasi, dan perlindungan asset (asset yang dimaksud yaitu informasi dan data sehingga tidak akan disalahgunakan oleh pihak lain). Kantor Pusat WWF ini memiliki aktivitas khusus lainnya yang menjadi ciri khas kantor yaitu menjalin hubungan kerjasama dengan komunitasnya hingga pemberian edukasi ke masyarakat berupa kampanye (seminar, talkshow, roadshow, dll).

Penurunan kualitas lingkungan hidup di Indonesia dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dilihat dari data statistik indeks kualitas lingkungan hidup (2017) yang menyebutkan bahwa kualitas lingkungan hidup di Indonesia terutama di ibukota Jakarta semakin menurun.. Di negara-negara besar seperti Inggris dan Australia, telah membangun kantor dengan area education center untuk kepentingan masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung. Di Inggris, pembangunan kantor dengan penunjang learning area ini bertujuan agar pengunjung dapat mengetahui bagaimana pentingnya hidup selaras dengan alam dan membangun pemahaman tentang permasalahan lingkungan. Sedangkan di Australia, pembangunan ini bertujuan mendidik pengunjung tentang pentingnya habitat alam di Australia dan Antartika serta pemahaman tentang *ecological footprint* yang berdampak buruk bagi lingkungan.

Jadi, di negara-negara besar seperti Inggris dan Australia telah menyadari pentingnya pendidikan lingkungan hidup untuk masyarakat sehingga Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat yaitu 270 juta jiwa (data statistik Indonesia, 2018) patut untuk menerapkan berdirinya WWF center ini dapat membantu kegiatan pengorganisasian ketatausahaan dan komunikasi pada kantor sendiri dengan bantuan tempat edukasi untuk komunikasi dan pembelajaran ke masyarakat.

Alasan dirancangnya perancangan ini yaitu terjadinya transformasi organisasi pada yayasan WWF Indonesia sehingga terjadinya penambahan karyawan yang mengakibatkan faktor-faktor seperti pembludakan di satu area kerja, ketidak efisienan area kerja WWF yang terbagi menjadi 5 lantai sehingga membutuhkan kantor baru yang dapat menampung seluruh karyawan, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan lingkungan hidup sehingga dibutuhkan tempat pembelajaran yang dapat mengedukasi masyarakat tentang pendidikan lingkungan hidup. Perancangan ini merupakan perancangan WWF Living Planet Center yang merupakan sebuah kawasan dimana terdapat Kantor Pusat WWF Indonesia, dengan fasilitas penunjang learning area atau pusat pembelajaran tentang lingkungan hidup

dan konservasi alam berbentuk interactive exhibition, dan auditorium pertemuan. Kantor Pusat yang akan dirancang merupakan kantor pusat yang mengatur tentang aktivitas ketatausahaan dan komunikasi organisasi WWF. Sedangkan Learning area yang dirancang berupa pusat pengembangan dan pembelajaran bagi komunitas atau kelompok dampingan WWF dan masyarakat. Perancangan ini diharapkan dapat membantu kegiatan perkantoran karyawan WWF Indonesia dan juga untuk membantu kegiatan komunikasi dan edukasi ke masyarakat tentang organisasi dan kegiatan WWF.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari perancangan Kantor WWF Indonesia adalah:

1. Terjadinya penambahan jumlah karyawan Kantor WWF Indonesia yang diakibatkan oleh transformasi organisasi sehingga membutuhkan space kerja yang lebih besar
2. Pembuatan learning area dengan sebagai tempat edukasi dan rekreasi yang dapat mendidik masyarakat tentang pengetahuan lingkungan hidup
3. Pembuatan auditorium pertemuan sebagai fasilitas penunjang agenda pertemuan rutin oleh karyawan dan komunitas WWF

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari identifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana perancangan kantor WWF yang dapat memuat dan menunjang seluruh karyawan WWF Pusat Indonesia?
2. Bagaimana menciptakan interior learning area yang informative dan interaktif sehingga dapat informasinya dapat diterima dengan baik oleh pengunjung?
3. Bagaimana menciptakan desain fasilitas penunjang agenda pertemuan rutin yang dilakukan di WWF Indonesia?

1.4. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan proyek tugas akhir ini adalah untuk menciptakan wadah yang mendukung segala aktivitas perkantoran Kantor WWF Pusat Indonesia di Jakarta.

2. Sasaran Perancangan

Sasaran Perancangan Kantor WWF Indonesia ini antara lain:

- a. Menciptakan area Kantor WWF yang lebih terorganisir dan memudahkan kegiatan manajemen pusat perusahaan di Indonesia
- b. Menciptakan area edukasi lingkungan dan informasi untuk masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung.
- c. Menciptakan area pertemuan yang fleksibel untuk segala jenis pertemuan rutin di WWF Indonesia.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan museum teh yang terletak di Bandung ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Manfaat secara teori yang berguna sebagai referensi pada bidang yang didalami yaitu desain interior.
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis terbagi menjadi 4 bagian berdasarkan subjek yang membacanya, yaitu sebagai berikut:
 - a. Fakultas Industri Kreatif, Jurusan S1 Desain Interior, Telkom University.
Laporan ini dapat berguna sebagai referensi untuk bidang interior dalam mendesain WWF Living Planet Center serta sebagai media pembelajaran mengenai informasi tentang perlindungan alam Indonesia.
 - b. Penulis
Laporan ini berguna untuk melatih pola pikir penulis dalam menulis dan merancang fasilitas kantor, area pameran dan auditorium serta menambah wawasan serta kepedulian mengenai teh dan manfaatnya.
 - c. Pembaca
Manfaat yang didapat pembaca adalah informasi dan bertambahnya wawasan perlindungan alam Indonesia dan perkembangannya yang dapat bermanfaat dikemudian hari.

1.6. Batasan Perancangan

1. Pencapaian Luasan Minimal

Pencapaian luasan minimal perancangan yang telah diperhitungkan dari hasil kebutuhan ruang yang dirancang dari analisa aktivitas pengguna yaitu 5800 yaitu area kerja, learning area dan auditorium

2. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup preancangan interior Kantor WWF Indonesia ini mencakup beberapa aspek yang akan menjadi pertimbangan, antara lain:

- a. User (pengguna ruang) berusia 6-50 tahun dengan karakter yang berbeda-beda sesuai golongan umur dan aktivitas
- b. Karakter Ruang meliputi tema, konsep, pengayaan yang telah dianalisis berdasarkan aktivitas user dan permasalahan yang ada.

3. Batasan Organisasi Ruang

Perancangan interior kantor WWF Indonesia memiliki organisasi area utama dan pendukung diantaranya:

- a. Ruang utama yang terdiri dari:
 - Resepsionis yang bertujuan untuk menerima tamu dan mengurus tugas administrasi kantor
 - Ruang kerja, yaitu area tempat karyawan melakukan pekerjaan
 - Ruang kerja direktur, yaitu ruang kerja petinggi perusahaan
 - Boardroom, yaitu ruang pertemuan petinggi perusahaan
 - Ruang Rapat, yaitu tempat pertemuan antar karyawan atau mitra kerja terkait
 - Breakout Area, yaitu area diskusi santai karyawan untuk diskusi team
 - Area Exhibition (area edukasi) yaitu area edukasi dan informasi berbentuk pameran
 - Auditorium, yaitu area pertemuan untuk kegiatan yang membutuhkan area untuk kapasitas pengguna yang besar seperti seminar, pertemuan komunitas, dll.
- b. Area Pendukung

- Ruang arsip, yaitu tempat untuk menyimpan dokumen perusahaan
- Pantry, yaitu tempat untuk membuat minuman dan beristirahat
- Café, yaitu tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan
- Souvenir Shop, yaitu tempat area yang menjual cendramata atau hasil kegiatan
- Backstage Room, yaitu area yang difungsikan untuk membantu kegiatan yang ada di backstage seperti area ruang tunggu, area hias, dll
- Control Room, yaitu ruangan yang berfungsi untuk memantau dan juga mengontrol peralatan

4. Batasan Lokasi

Lokasi perancangan berada di Jalan Gerbang Pemuda, Senayan, Jakarta Pusat dengan batasan wilayah Kompleks Gedung MPR/DPR RI di sebelah utara, Ex. Taman Ria Senayan di sebelah timur, Gedung Stasiun Penyiaran TVRI di sebelah barat, Komplek Stadion Utama Gelora Bung Karno disebelah selatan.

1.7. Metode Perancangan

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan interior WWF Living Planet Centre Jakarta terdapat tahapan metode perancangan antara lain:

a. Sekunder

Pengumpulan data literatur yang dipakai sebagai landasan untuk merancang yaitu didapatkan dari Buku dan Jurnal, Data Statistik, Data Studi Komparasi, dan Data Jurnal dan Standar Perusahaan.

1. Buku dan Jurnal

Buku dan jurnal yang digunakan untuk menjadi sumber atau landasan untuk merancang proyek ini antara lain:

- Neufert Architect Data (NAD) dan Time Sever Standart (TSS)
- GBCI GreenShip Interior Space Rating Tools

- Sustainable Tropical Building Design, Sumber: Cairns Regional Council
- Lighting for Gallery and Exhibition, Sumber: Fördergemeinschaft Gutes Licht
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/Prt/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan

2. Data statistik

Data statistik yang digunakan untuk menjadi landasan informasi dalam studi perancangan ini antara lain:

- Data Statistik Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2016, Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia
- Status Lingkungan Hidup Indonesia, Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia
- Data Statistik Jumlah Penduduk Indonesia, Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia
- Data Statistik Luas Hutan dan laju deforestasi, Sumber: Kementerian Kehutanan RI

3. Data Studi Komparasi

Sumber data studi komparasi yang didapatkan untuk menjadi perbandingan dan analisa perancangan antara lain:

- Antarctic Journey Nobbies Ocean Discovery Access Key
- AFCD Woodside Biodiversity Education Center
- Woodside Biodiversity Education Center Outing Report
- WWF UK Strategy 2013-2018
- Dimension Data, Living Planet Center Case Study
- Hopkin Architect, WWF Living Planet Center Case Study
- UK GBC, Living Planet Center Case
- Living Planet Center BREEAM Case Study

4. Data Jurnal dan Standar WWF

Data jurnal dan standar WWF yang akan dipakai untuk menjadi panduan mendesain antara lain:

- WWF Green Office, Environmental Management System for Sustainable Organisations
- WWF Green Office, For Sustainable organisations
- WWF Indonesia Annual Report 2018
- WWF Indonesia Strategic Plan 2014-2018
- Living Planet Report 2018
- WWF One Planet Lifestyle

b. Primer

1. Observasi (non-partisipan)

Observasi yang dilakukan dalam yaitu survey lapangan yang dilakukan ke Kantor Pusat WWF Indonesia yang berada di Gedung Graha Simatupang lantai 7-11 di Jakarta Selatan. Disini penulis datang sebagai non-partisipan yaitu sebagai pengamat. Penulis mengamati bagaimana keadaan di Kantor Pusat baik dalam segi aktivitas maupun mengamati keadaan interior kantor.

2. Wawancara

Wawancara juga dilakukan mengikuti dengan observasi yang dilakukan di Kantor WWF Pusat di Jakarta Selatan. Wawancara ini dilakukan untuk mencari bagaimana peraturan perusahaan, kegiatan yang dilakukan perusahaan, data jumlah karyawan dan pembagian departemen, keadaan kantor yang dirasakan oleh karyawan, dll. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak Ari Wijanarko selaku Senior Officer di WWF Indonesia.

c. Analisa Data

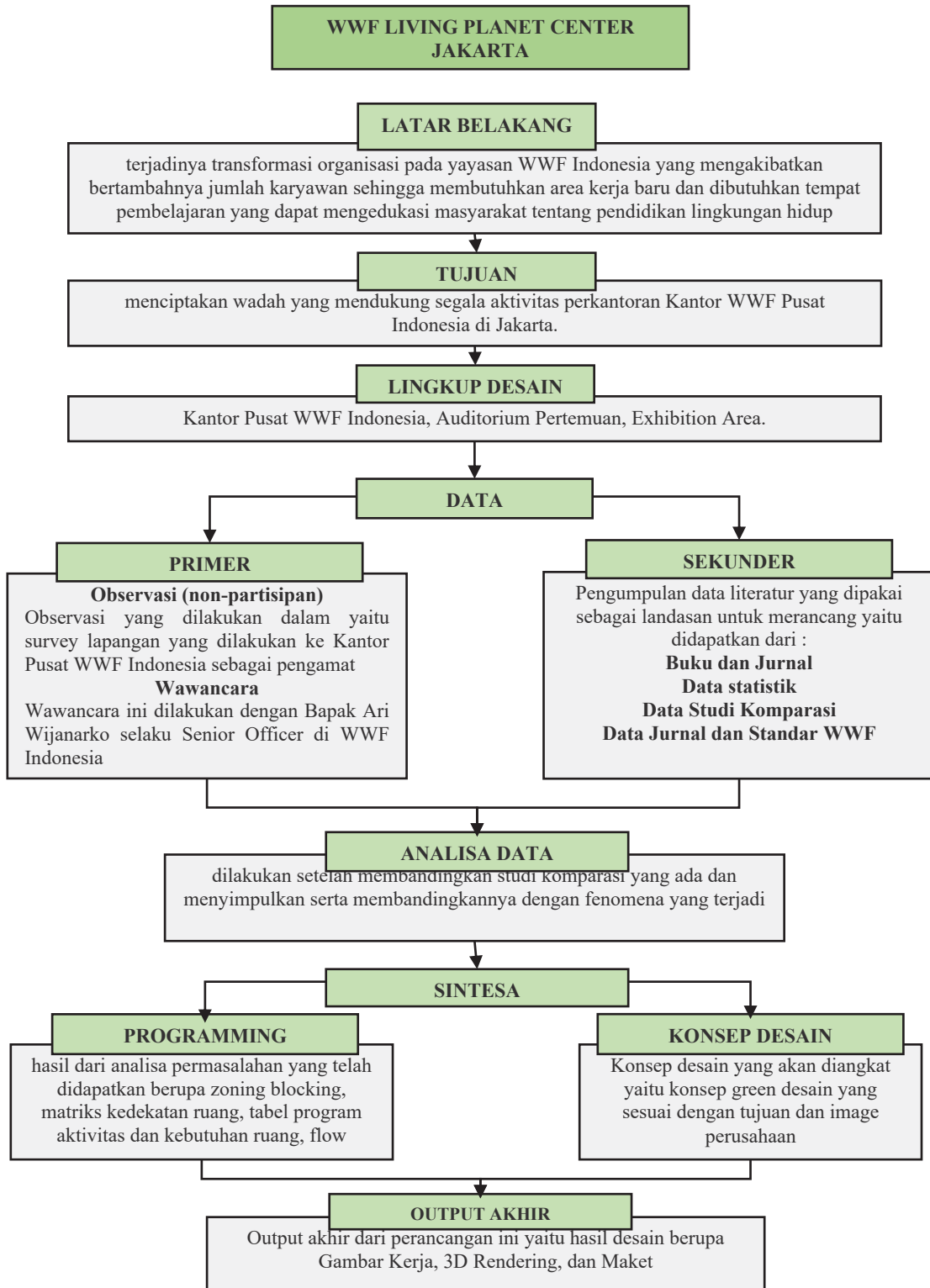
Analisa data dilakukan setelah membandingkan studi komparasi yang ada dan menyimpulkan serta membandingkannya dengan fenomena yang

terjadi di studi masalah yang akan diangkat. Untuk perancangan ini akan menggunakan metode perancangan proyek yang dirancang berdasarkan fenomena yang ada.

d. Programming

Programming ini merupakan hasil dari analisa permasalahan yang telah didapatkan. Programming ini berupa zoning blocking, matriks kedekatan ruang, tabel program aktivitas dan kebutuhan ruang, flow activity, hingga konsep perancangan

1.8. Kerangka Berfikir



1.9. Sistematika Penulisan

- **BAB 1 Tahap Pendahuluan**

Pada tahap ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metodologi perancangan, kerangka berfikir penulis hingga sistematika pembahasan.

- **BAB 2 Kajian Literatur**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang literatur-literatur yang telah didapatkan untuk dijadikan landasan teori sebagai dasar untuk mencapai tujuan perancangan

Kajian Literatur yang digunakan meliputi kajian literature umum kan dan fasilitas penunjangnya meliputi definisi, jenis, karakteristik, klasifikasi, persyaratan, dll.

Data Literatur khusus yang dibahas dalam bab ini yaitu tentang Lembaga yang akan digunakan yaitu World Wide Fund for Nature atau WWF. Data literature khusus ini akan membahas tentang perkembangan WWF, sejarah, visi dan misi, Ciri khas, Struktur organisasi, lingkup pekerjaan, hingga pembahasan tentang table studi komparasi studi proyek sejenis dari kantor-kantor WWF yang ada di negara lain.

- **BAB 3 Data Perancangan Konsep Perancangan Desain Interior**

Pada bab ini akan menguraikan tentang data-data proyek perancangan meliputi deskripsi proyek, tinjauan dan analisa lokasi, dll.

Dan juga menjelaskan tentang penerapan ide-ide atau gagasan yang akan melatar belakangi terciptanya karya perancangan seperti tema dan konsep, program aktivitas ruang, flow activity, matriks kedekatan ruang, dan zoning blocking

- **BAB 4 Konsep Perancangan Visual Denah Khusus**

Menjelaskan tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, hingga persyaratan teknis ruang yang meliputi sistem penghawaan, sistem pencahayaan, pengkondisian udara, dan sistem pengamanan, dan juga akan

membahas tentang penyelesaian atau finishing elemen interior lantai, dinding, ceiling, hingga furniture.

- **BAB 5 Penutup**

Bab ini yaitu meliputi kesimpulan dan saran terhadap proyek perancangan.